

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup ini, manusia selalu bersinggungan dengan suatu nilai. Suatu nilai bisa terkandung dalam aspek apapun, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Ada berbagai macam nilai yang terkandung dalam bidang *education* atau yang biasa disebut dengan istilah pendidikan. Salah satu nilai yang terdapat dalam bidang pendidikan adalah nilai karakter. Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh kegiatan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama makhluk, maupun dengan lingkungan, yang tercipta dalam akal, perbuatan, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹ Sehingga nilai karakter ini menjadi suatu tolak ukur perilaku seseorang dalam memperlakukan orang lain dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui baik dan buruknya sesuatu,² karena di dalamnya terdapat suatu transfer ilmu antara peserta didik dengan pendidik.³ Ilmu tersebut haruslah benar dan sesuai dengan ajaran Islam, karena sejatinya ilmu agama Islam selalu bersumber dari Al- Qur'an dan Hadist yang sudah tentu benar dan pasti karena berasal langsung dari Allah Swt. dan rasul-Nya.⁴ Sehingga tidak dapat diubah oleh siapapun. Demikian halnya dengan para rasul yang tidak dapat mengubahnya, namun tugasnya ialah menyebarkan ajaran Islam tersebut agar dapat membimbing umat manusia kepada jalan kebenaran yaitu beriman kepada Allah Swt.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003

¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (IAIN Pontianak Press), hal. 20.

² Muhammad Japar, dkk, *Pluralisme dan Pendidikan Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing), hal. 129.

³ Nugrahini Susantinah Wisnujati, dkk, *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 305

⁴ Omar Mohammad al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafah at-Tarbiyyah Al-Islamiyyah)*, Terj. Hasan Langgung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.437-443

tentang system pendidikan nasional menyebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan terutama yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.⁵

Menurut komisi Delors (*Learning: The Treasure Within*) pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang mampu memberikan paspor kehidupan bagi yang muda, yaitu berupa kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain, dan nasib bangsa. Berdasarkan konsep tersebut, maka dengan jelas bahwa hakikat pendidikan ialah mempersiapkan peserta didik melalui proses pendidikan supaya mampu mengakses peran mereka di masa mendatang.⁶

Dari sudut pandang aksiomatik, kita dapat mengatakan bahwa pendidikan memang membawa perubahan, karena berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan seperti kebenaran, kesucian, dan keindahan hidup. Dari sudut pandang individu, proses pendidikan mengubah perilaku peserta didik dengan cara membimbing dan membina potensi yang dimilikinya.

Di sisi lain, dari sudut pandang sosial, pendidikan adalah transformasi budaya peserta didik oleh generasi tua (guru dan pendidik), pembentukan individu budaya sesuai dengan karakter bangsanya, dan dalam prosesnya pengembangan budaya baru. mengubah. Pendidikan nonformal di rumah, di sekolah, dan di masyarakat harus berjalan secara sinergis untuk memenuhi peran dan fungsi pendidikan masing-masing.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik seperti radio, televisi, koran, majalah, dan karya sastra (cerpen, puisi, novel). Media pendidikan merupakan alat untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran perlu perhatian

⁵ Mu' min Abdillah, “ Hubungan pendidikan akhlak dengan sikap Birrul Waliadain siswa kelas IX di MTs Al Husna”, *skripsi* (Jakarta:Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2020),hal. 1.

⁶ Uswatun Istiqomah, *Skripsi: Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dan Pendidikan karakter Dalam novel Burlian Karya Tere Liye*, (Purwokerto: UIN Purwokerto, 2017), hal. 1

husus dan tidak hanya terpaku pada buku pelajaran. Namun bisa dikembangkan melalui karya sastra novel. Novel tidak hanya memberikan para pembaca imajinasi dan membawa masuk ke dalam cerita, namun secara tidak langsung pembaca mampu merasakan manfaatnya dengan menelaah makna positif yang terkandung di dalamnya.⁷

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan proses untuk mengubah tingkah laku manusia pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Dengan adanya sebuah pengajaran untuk dijadikan suatu kegiatan yang bersifat dasar dan untuk berbagai bidang pekerjaan dengan dilandasi dengan keahlian yang dimiliki. Pendidikan Agama Islam telah disebutkan di dalam pendidikan nasional yaitu memiliki peran penting untuk membangun kemampuan manusia, berotensi, berakhlak mulia, kreatif, dan juga bertanggung jawab dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam juga membentuk insan kamil yang mengedepankan nilai-nilai keislaman yang menunjukkan pada perkembangan manusia yang berakhlak mulia serta taat dan patuh terhadap ajaran Islam dan tunduk pada Allah Swt.⁸

Menurut Nur, pendidikan agama merupakan salah satu materi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter baik serta nilai-nilai spiritual dalam diri seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.⁹

Salah satu film Islami berjudul “Hati Suhita” merupakan film yang menggambarkan tokoh utama Alina Suhita dari masa kecilnya hingga akhirnya menikah dengan al-Birni dan keduanya menjalani kehidupan normal. Ceritanya menggambarkan liku-liku perjalanan keluarga tokoh utama Alina Suhita. Ia

⁷ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: LIPI Press, 2014), hal. 14.

⁸ Fery Diantoro, Erna Lisdiawati, dan Endang Purwati, “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional di Masa Pandemi Covid-19,” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2021), hal. 27. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>

⁹ Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, hal. 29. <https://www.neliti.com/id/publications/195611/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-agama-islam>

menguji kesabarannya dan disebut juga Gus Bir Al Birni yang masih memendam perasaan terhadap mantan pacarnya, Renganis. Saat Alina Suhita menderita nyeri postur, Kang Dharma muncul sendirian. Dia populer karena kepribadiannya yang tenang dan tenang serta keterampilan mengasuh anak Suchita yang sangat baik. Suhita hampir hancur dan nekat memutuskan untuk tetap bersama Kang Dharma, namun sifat keras kepala Suhita ini selalu berusaha menghilangkan ego dan emosinya sendiri dan menerobos sifat kerasnya dan berakhir, hingga 7 bulan kemudian Gus Birru akhirnya luluh dan mampu mencintai Suhita kemudian melupakan Rengganis dalam hidupnya.

Di Indonesia kita bisa melihat banyak film Islami yang ramai bahkan film-film tersebut ditayangkan di biokop dan TV, sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi nilai-nilai religi melalui sebuah film. Tentunya sebagai penonton dan pendengar, kita tidak harus menyerap unsur hiburan, tetapi juga dapat mengambil pelajaran melalui nilai-nilai yang terkandung dalam film. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai suku, nilai agama, nilai adat, dan lain lain.

Alasan penulis memilih nilai-nilai pendidikan Islam karena pendidikan Islam dapat menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan yang amoral mengenai jenjang pendidikan penulis memilih jenjang tingkat menengah karena pada masa saat ini merupakan masa remaja awal dan mulai menerima informasi ataupun pengaruh dari lingkungan luar. Jadi dengan ditanamkannya pendidikan Islam sejak masa tersebut agar peserta didik tidak beralih dari ajaran yang difahami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter beriman kepada Allah yang terkandung dalam Film Hati Suhita karya Archie Hekagery?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter bergotong royong yang terkandung dalam Film Hati Suhita karya Archie Hekagery?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai karakter beriman kepada Allah yang terkandung dalam Film Hati Suhita karya Archie Hekagery.
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai karakter bergotong royong yang terkandung dalam Film Hati Suhita karya Archie Hekagery.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Film Hati Suhita karya Archie Hekagery.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.
- b. Dapat memberikan masukan kepada pembaca untuk senantiasa berbuat baik dan mengurangi hal-hal yang kurang terpuji.

E. Penegasan Penelitian

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah dalam judul diatas yaitu “Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hati Suhita karya Archie Hekagery”. Berikut penjelasannya.

1. Secara Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang menjadi tolak ukur dan menjadi dasar seseorang dalam menjalankan proses pendidikan sebagai usaha sadar untuk membentuk karakter, moral, budi pekerti atau watak seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti agama, adat istiadat, maupun budaya. Nilai pendidikan karakter yang difokuskan pada penelitian ini yaitu 18

karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas tahun 2010, di antaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰

b. Film Hati Suhita

Film Hati Suhita merupakan salah satu Film karya Archie Hekagery. Film ini mengangkat cerita perjodohan di lingkungan pesantren dan dinamika kehidupan rumah tangga hasil perjodohan karena kehendak orang tua. Teori Miles Huberman dalam penelitian ini tentang pendidikan karakter di Film Hati Suhita dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman untuk mendeskripsikan, menyajikan, dan menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut secara sistematis dan bisa dipertanggung jawabkan¹¹, film hati Suhita yang merupakan kisah Ning Alina Suhita yang dijodohkan dengan Gus Birru putra semata wayang pasangan pemilik pondok pesantren Al-Anwar, Kediri. Gus Birru sebenarnya telah memiliki tambatan hati bernama Ratna Rengganis, namun keluarga Gus Birru tidak menyetujui hubungannya dengan Ratna Rengganis yang merupakan gadis biasa dibandingkan dengan Alina yang merupakan seorang penghafal Al-Qur'an dan dari keturunan Kyai. Setelah menikah dengan Gus Birru.

Alina diamanatkan untuk memimpin pesantren. Disamping lain dari tanggung jawab dan kesibukan bArunaya sebagai pemimpin pesantren, Alina ternyata diam-diam merasa dilema karena kehidupan pernikahannya dengan Gus Birru tidak bahagia karena beliau masih belum bisa melupakan Ratna Rengganis. Disisi lain, ada Kang Dharma

¹⁰ Lutvia Indrawati Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis dan Relevansinya dengan Kitab Wasaya Al-Aba Lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2022.

¹¹ Yulianto, dkk. 2020. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(1)

yang mencintai Alina dan senantiasa menunggunya. Sosok Alina Suhita menggambarkan sebagai seorang perempuan yang tangguh dan matang serta pantang menyerah, meski tidak diinginkan oleh suaminya namun Alina Suhita mampu menyembunyikan rasa sakit dan kesedihannya di hadapan orang lain. Di dalam Film ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Dari penjelasan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Hati Suhita adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menemukan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Hati Suhita karya Archie Hekagery.

2. Secara Operasional

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al-Ghazali diklasifikasikan menjadi dua, yaitu menuntut ilmu sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan meraih kesempurnaan insan kamil (manusia sempurna).

Film "Hati Suhita" karya Archie Hekagery menampilkan berbagai nilai pendidikan Islam yang diperlihatkan melalui karakter, alur cerita, dan pesan moral.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertumpu dan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi, mencari data, baik dengan membaca, memahami kemudian menganalisis serta menelaah data baik dari. buku, dokumen, jurnal, internet, film, teks manuskrip yang relevan dengan topik penelitian dengan objek penelitian ini, yakni dari film Hati Suhita Karya Archie Hekagery.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan analisis semiotika, yaitu metode atau pendekatan analitis yang digunakan

untuk memahami, menguraikan, dan menafsirkan tanda-tanda atau simbol-simbol dalam konteks komunikasi, budaya, dan bahasa. Semiotika adalah cabang ilmu yang berfokus pada studi tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis semiotika bertujuan untuk menggali makna yang tersembunyi dalam tanda-tanda, termasuk bagaimana tanda-tanda tersebut diproduksi, diinterpretasikan, dan bagaimana mereka berinteraksi dalam berbagai konteks.¹²

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan kerangka teori melalui pendekatan semiotika ialah pendekatan kepada karya atau objek tersebut yang berupa sebuah tanda yang dikenalkan oleh Roland Barthes.¹³ Semiotika adalah sebuah ilmu yang berfokus dengan menafsirkan tanda-tanda dan bahasa yang dianggap sebagai kumpulan dari tanda-tanda yang di dalamnya terdapat pesan yang telah disepakati oleh masyarakat. Tanda-tanda tersebut bisa berupa dialog, gambar, ekspresi, wajah, gerak tubuh dan lagu.

Analisis semiotika dalam film *Hati Suhita* menggunakan teori Roland Barthes yang berfokus pada konsep dua tahap signifikasi. Tahap pertama adalah keterkaitan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam sebuah tanda yang merujuk pada realitas eksternal. Roland Barthes menyebut tahap ini sebagai denotasi, yang merupakan makna yang paling konkret dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan oleh Barthes untuk merujuk pada tahap kedua signifikasi.¹⁴

Dengan analisis semiotika Roland Barthes, Penulis dapat memahami film *Hati Suhita* Karya Archie Hekgery dengan lebih mendalam. Penulis dapat melihat tanda-tanda yang disampaikan dalam film tersebut mampu diinterpretasikan oleh masyarakat yang memiliki beragam latar belakang, termasuk usia, pendidikan, suku, ras, dan agama, meskipun

¹² Ratna Nyoman Kuta, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 97

¹³ Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, dan Max Rembang, "Analisis Semiotika Film 'Alangkah Lucunya Negeri ini'" Oleh, "*Journal" Acta Diurna* IV, no. 1 (2021), hal. 7

¹⁴ Wasilatul Hidayati, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer, '*JPT- Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 1 (2021), hal. 53-59

film ini mengangkat tema keIslaman dan di dalamnya juga terdapat nilai budaya Jawa yang melekat. Analisis semiotika membantu melihat bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam film ini memiliki makna yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang penontonnya.

Film ini tidak hanya menjadi sebuah tontonan biasa, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang penting. Analisis semiotika membantu menggali makna yang lebih dalam dari pesan-pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

2. Sumber Data

i. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini, yakni film *Hati Suhita* karya Archie Hekgery yang memiliki durasi 137 menit. Film *Hati Suhita* diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus dan dirilis pada 25 Mei 2023 dengan menggaet Archie Hekagery sebagai sutradara.

ii. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup sumber informasi seperti situs web atau internet, buku, jurnal, dan semua jenis data yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber ini berguna dalam proses analisis film *Hati Suhita* Karya Archie Hekagery.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode atau cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel. Yang termasuk dalam kategori ini mencakup segala bentuk dokumentasi tertulis atau rekaman, termasuk catatan, transkrip, publikasi seperti buku, surat kabar, dan majalah, artefak sejarah seperti prasasti, serta dokumen rapat seperti notulen dan agenda.¹⁵

¹⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hal. 202

Data penelitian ini berasal dari film *Hati Suhita* Karya Archie Hekagery. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- i. Mengumpulkan, melihat serta memahami, dan mencermati keseluruhan, baik dari satu dialog dengan dialog lain dan adegan dengan adegan lain dalam film *Hati Suhita* karya Archie Hekagery.
- ii. Mentransfer rekaman dalam bentuk skenario atau bentuk tulisan dalam film *Hati Suhita* karya Archie Hekagery.
- iii. Memahami isi naskah dalam film *Hati Suhita* karya Archie Hekagery.
- iv. Membaca dan mempelajari semua kalimat dalam film *Hati Suhita* karya Archie Hekagery.
- v. Mengklasifikasi hasil analisis film (dari dialog-dialog dan perilaku tokoh dalam film *Hati Suhita*) yang digolongkan sesuai nilai keIslaman (aqidah, ibadah, dan akhlak) dan nilai budaya Jawa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap konten tertulis atau cetakan yang ditemukan dalam media massa.¹⁶ Analisis isi memiliki fokus pada penyajian isi media dengan mempertimbangkan konteks dan proses dari sumber dokumen. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci tentang konten media, serta untuk menjelaskan konten tersebut berhubungan dengan realitas sosial yang terjadi. Pendekatan ini mendasarkan diri pada pandangan bahwa pesan media adalah sekelompok simbol atau lambang yang merepresentasikan budaya tertentu dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980). Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Dalam teorinya tersebut Barthes

¹⁶ Afifudin & Beni Ahmad Saebandi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 165

mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam bentuk nyata.¹⁷ Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna asli atau makna umum yang mutlak dipahami oleh kebanyakan orang. Contohnya, kata ayam memiliki makna denotasi yaitu unggas, yang menghasilkan telur, berbulu dan berkokok. Ini merupakan makna umum yang hampir seluruh orang paham akan maksudnya. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan hubungan yang terjadi ketika tanda tercampur dengan perasaan atau emosi.¹⁸

Analisis isi dalam penelitian ini dapat digunakan dalam menganalisis semua media bentuk dari komunikasi, baik mulai dari majalah, iklan televisi, koran, surat kabar, novel dan naskah manuskrip.

Langkah-langkah analisis isi (data) yang dilakukan peneliti meliputi sebagai berikut.

- i. Memutuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.
- ii. Memilah dan merangkum hal-hal pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- iii. Menganalisis isi dengan menggunakan metode analisis. kualitatif, yang berkaitan dengan nilai keIslaman dan budaya serta relevansinya dengan konteks pendidikan Islam dalam film tersebut.
- iv. Menyajikan data dari hasil analisis nilai keIslaman (akidah, ibadah dan akhlak) dan budaya Jawa dalam film Hati Suhita serta relevansinya dengan konteks pendidikan Islam.
- v. Menafsirkan data yang telah diamati kemudian disimpulkan nilai keIslaman dan budaya dalam film Hati Suhita serta relevansinya. dengan konteks pendidikan Islam.

Dalam hal tersebut, peneliti memilih analisis konten sebagai upaya

¹⁷ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*, "terj". M Ardiansyah, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), hal. 13.

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 128.

mengungkap dari kandungan nilai keIslaman dan budaya dalam sebuah karya sastra dari film Hati Suhita.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan atau hal-hal atau kerangka kajian yang memberikan petunjuk tentang pokok-pokok utama yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bab I berupa Pendahuluan, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai gambaran keseluruhan, pokok pikiran, dan langkah-langkah yang dibahas dalam penelitian. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah/konteks penelitian, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori, yakni berisi analisis secara teori mengenai nilai-nilai karakter dan film yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu berupa kajian teori serta penelitian terdahulu.

Bab III yaitu Film Hati Suhita Karya Archie Hekagery. Pada bab ini mencakup dua bagian, yaitu pertama gambaran umum film Hati Suhita Karya Archie Hekagery, sinopsis dan alur cerita film Hati Suhita Karya Archie Hekagery, serta biografi pemeran film Hati Suhita Karya Archie Hekagery. Sedangkan yang kedua mengenai profil Sutradara Archie Hekagery selaku sutradara film Hati Suhita.

Bab IV adalah Paparan dan Temuan Data. Pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti. Berupa paparan dan temuan data nilai-nilai karakter sesuai fokus penelitian.

Bab V adalah Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan

yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab VI adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai persoalan yang telah dibahas dalam penelitian. Selain itu, tidak lupa berisi saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi yang berkepentingan. Berikutnya, bagian akhir skripsi yang meliputi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan guna mendukung lancarnya menyelesaikan skripsi ini.